

**STUDI PERBANDINGAN PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
DENGAN NON LKS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 2 SUMBERREJO TAHUN AJARAN 2014/2015.**

Efa Faulina Yulistia
IKIP PGRI BOJONEGORO

E-mail : efafaulinayulistia@gmail.com

ABSTRAK

Yulistia, Efa Faulina. 2015. *Studi perbandingan penggunaan Lembar kerja Siswa(LKS) dan Non LKS terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi , jurusan pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing (I) Drs. Mudjiharto, M.pd Pembimbing (II) Hj. Ifa khoiria Ningrum. SE.MM

Kata kunci: penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) , Penggunaan non LKS, prestasi Belajar.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan LKS lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan LKS pada kelas X2 dan kelas X3 SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi yang digunakan adalah data nilai UAS semester ganjil mata pelajaran Ekonomi kelas X. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa pada materi uang dan bank dalam bentuk soal pilihan ganda. Hasil uji coba instrumen dari 30 butir soal terdapat 20 butir soal yang digunakan untuk melakukan tes prestasi belajar berdasarkan hasil validasi oleh validator dan penghitungan reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Perhitungan Uji hipotesis menunjukkan Tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 5\%$ dan uji yang digunakan adalah uji satu pihak. Harga $t_{tabel} = 1,6814$ dan harga $t_{hitung} = 14,387$. Harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengetahuan memiliki peran penting dalam usaha memajukan bangsa. Pengetahuan dapat di berikan seseorang melalui pendidikan. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses

kegiatan belajar mengajar yang merupakan perencanaan secara sistematis yang di buat oleh guru dalam bentuk satuan pelajaran.. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan yang mempunyai arti cukup penting karena dalam proses

belajar mengajar, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Pembelajaran pendidikan ekonomi dapat efektif dan mencapai hasil yang maksimal tidak terlepas dari peran guru. Guru yang mampu memilih media yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan giat dan tekun. Salah satu sarana yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses mengajar adalah lembar kerja siswa atau disingkat dengan LKS. Lembar kerja siswa (LKS) merupakan Lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran serta berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu (Yuningsih, 2006: 10). Media LKS ini digunakan oleh guru pendidikan ekonomi di SMA karena penggunaan LKS sangat mudah dan ideal dalam pembelajaran pendidikan ekonomi di sekolah tersebut khususnya kelas X.

Guru kelas X di SMA pada kegiatan belajarnya lebih menekankan terhadap penerapan media Lembar Kerja Siswa dari pada yang lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa LKS cukup efektif dalam pembelajaran pendidikan ekonomi Di SMA Muhamadiyah sumberejo Bojonegoro. Disamping itu LKS bertujuan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Disini penulis ingin mengetahui sejauh mana cara meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas pendidikan dalam bidang ekonomi pada khususnya. Dengan adanya lembar kerja siswa (LKS) dapat membantu seseorang guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu dalam menyampaikan pelajaran Ekonomi. Berdasarkan penuturan di atas, maka penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang “STUDI PERBANDINGAN ANTARA PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DAN NON LKS TERHADAP PRESTASI BELAJAR

SISWA KELAS X SMA
MUHAMADIYAH SUMBERJO
BOJONEGORO TAHUN AJARAN
2014/2015”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, Maka dapat dirumuskan permasalahan pembelajaran sebagai berikut: Apakah prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan LKS lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan LKS pada kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan LKS lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan LKS pada kelas X2 dan kelas X3 SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo.

Metode Penelitian.

Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Ditinjau dari pendekatan analisisnya penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka. Ditinjau dari desainnya, penelitian ini menggunakan desain eksperimental yang sebenarnya atau eksperimen sungguhan, yaitu jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Muhammadiyah Sumberrejo kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2014/2015.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 kurang lebih selama 1 bulan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan kepada kepala sekolah untuk mengajukan permohonan izin penelitian.

- b. Melakukan survei awal bertujuan untuk mencari gambaran umum tentang obyek yang akan di teliti serta penentuan sampel dari populasi yang ada.
- c. Mengumpulkan data yang diperlukan.
- d. Melakukan analisis data.

Populasi dan Sampel.

1. populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X semester 2 SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 75 siswa.

2. Sampel

peneliti mengambil 2 (dua) kelas yaitu kelas X2 dan kelas X3 dari seluruh siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo kabupaten bojonegoro, karena penulis akan meneliti perbandingan prestasi belajar siswa antara siswa yang di ajar dengan menggunakan LKS dan non LKS.

Instrument penelitian.

1. Variabel penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi (Suharsimi Arikunto, 2006 : 119). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan LKS dan non LKS.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel akibat (Suharsimi Arikunto, 2006: 119). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

2. Instrumen penelitian.

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Tujuan uji coba adalah untuk melihat apakah instrumen yang telah disusun benar-benar valid dan benar-benar reliabel atau tidak. Uji coba dipakai juga untuk melihat hal-hal lain, misalnya untuk melihat

derajat kesukaran dan indeks daya pembeda (Budiyono, 2003: 55). Uji coba instrumen dalam penelitian ini yang terdiri dari:

1) Uji validitas

Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

a. Validitas Empiris

Validitas isi disebut juga konsistensi internal, sebuah instrumen tentu terdiri dari sejumlah butir-butir instrumen. Oleh karena itu, konsistensi internal masing-masing butir dilihat dari korelasi antar skor butir-butir tersebut dengan skor totalnya. Biasanya untuk menghitung konsistensi internal untuk butir ke-*i*, rumus yang digunakan adalah *product moment* dari Karl Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item,

N = banyaknya subjek uji coba,

$\sum X$ = jumlah skor item,

$\sum Y$ = jumlah skor total,

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dan skor total.

(Budiono, 2003: 65)

2) Uji reliabilitas.

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan

rumus Kuder-Richardson ,
yaitu:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reabilitas instrumen

k = banyaknya butir instrument

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab benar pada butir ke- i

$q_i = 1 - p_i$

s_t^2 = varians total

Koefisien reabilitas

dianggap baik jika $r_{11} \geq 0,70$

(Budiyono, 2003: 69-72).

3. Uji Tingkat kesukaran

Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0.

Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan

bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 0,1 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh peserta didik yang ikut tes.

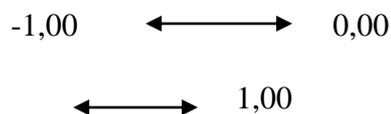
Soal dengan $P = 0,70$ lebih mudah jika dibandingkan dengan $P=0,20$, sebaliknya soal dengan $P = 0,30$ lebih sukar daripada dengan $P = 0,80$.

4. Daya pembeda

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D . Indeks diskriminasi ini berkisar

antara 0,00 - 1,00. serta mengenal tanda negatif. Tanda negatif digunakan jika sesuatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas tes, yaitu anak pandai disebut kurang pandai dan kurang pandai disebut pandai.

Dengan demikian ada tiga titik pada daya pembeda yaitu :



Daya pembeda daya pembeda
 daya pembeda tinggi

Negatif rendah (positif) Seluruh pengikut tes dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pandai atau kelompok atas (*upper group*) dan kelompok kurang pandai atau bawah (*lower group*).

HASIL PENELITIAN

Gambaran penelitian

Muhamadiyah yang telah didirikan oleh bapak kyai haji Ahmad dahlan pada 8 dzulhijah 1330 H atau tempatnya 18

november 1912 M diyogyakarta, telah banyak memberikan andil dalam membina masyarakat Indonesia, terutama dalam membina masyarakat Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan. salah satunya adalah Sma muhammadiyah 2 sumberrejo.

Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Perhitungan validitas diperoleh dengan menghitung harga r_{xy} yaitu korelasi skor total dengan skor butir soal tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan $n= 30$ dan $\alpha = 5\%$ yaitu 0,361. Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas instrumen tes diuji dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson yaitu KR-20. Berdasarkan perhitungan dengan rumus KR-20 diperoleh nilai $r = 0,84$. Sedangkan soal dinyatakan reliabel jika memiliki nilai $r \geq 0,70$. Maka soal yang digunakan untuk pengambilan data telah memenuhi syarat.

c. Tingkat Kesukaran

Soal yang dianggap baik yaitu soal-soal sedang yang mempunyai indeks kesukaran soal antara 0,30 – 0,70. Hasil penghitungan pada lampiran diperoleh bahwa terdapat 20 soal yang memiliki kriteria sedang, yaitu soal nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 26, 27, 29, dan 30. Soal dengan kriteria mudah berjumlah 7 soal yaitu soal nomor 2, 3, 13, 14, 21, 22, dan 23, dan soal dengan kriteria sukar berjumlah 3 soal yaitu soal nomor 15, 16, dan 28.

d. Daya Pembeda

Hasil penghitungan pada lampiran didapatkan bahwa soal yang memiliki daya pembeda jelek adalah soal nomor 2, 3, 13, 14, 15, 16, 21, 22, dan 23, soal dengan kriteria daya pembeda cukup adalah soal nomor 3, kriteria daya pembeda yang baik adalah soal nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 26, 27, 29, 30.

e. Kesimpulan

Soal-soal yang digunakan untuk tes prestasi belajar setelah dilakukan uji

validitas dan perhitungan reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda adalah berjumlah 20 soal, yaitu soal nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 26, 27, 29, dan 30.

A. Uji Prasyarat

B. Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel rangkuman berikut:

Tabel 4. 3 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelompok	L_{obs}	L_{tabel}	Keputusan Uji
Eksperimen	0,0661	0,161	H_0 diterima
Kontrol	0,0933	0,161	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas, untuk masing-masing nilai dari $L_{obs} < L_{tabel}$ sehingga H_0 diterima, ini berarti bahwa masing-masing

sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: nilai varians terbesar = 100,907 dan nilai varians terkecil = 79,352. Sehingga diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,271$. Kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai dk pembilang = 29, dan dk penyebut = 29, dengan taraf signifikan 0,05. Diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,86$. Oleh karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa kedua sampel penelitian tersebut bervariasi sama (homogen).

1. Uji Keseimbangan

Berdasarkan hasil analisis uji keseimbangan dapat disimpulkan bahwa siswa kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 memiliki kemampuan awal yang sama.

C. Deskripsi Data Prestasi Belajar.

Data nilai tes prestasi belajar matematika pada kelompok eksperimen 1 dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan kelompok eksperimen 2 dengan menggunakan non LKS dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Prestasi Belajar Ekonomi.

Kelompok	Rata-rata	Varian s
Eksperimen 1	74,17	65,64
Eksperimen 2	44,33	63,33

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelompok eksperimen 1 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa pada kelompok eksperimen 2.

Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan metode Lilliefors untuk setiap kelas dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Daerah kritik untuk uji ini yaitu $DK = \{L \mid L > 0,161\}$.

untuk masing-masing nilai dari $L_{obs} < L_{tabel}$ sehingga H_0 diterima, ini berarti bahwa masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: nilai varians terbesar = 65,661 dan nilai varians terkecil = 63,333. Sehingga diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,036$. Kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai dk pembilang = 33, dan dk penyebut = 27, dengan taraf signifikan 0,05. Diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,86$. Oleh karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$,

maka H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa variansi-variansi dari dua populasi tersebut sama (homogen).

D. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t menggunakan rumus *separated varians*. Tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 5\%$ dan uji yang digunakan adalah uji satu pihak. Harga $t_{tabel} = 1,6814$ dan harga $t_{hitung} = 14,387$. Harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Hasil nilai menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi pada sub pokok bahasan unag dan perbankan dengan menggunakan LKS dan non LKS terdapat perbedaan. Dapat dilihat dari selisih hasil prestasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan perbandingan dengan setelah diberi perlakuan. Selisih dari

kelas eksperimen 1 dengan menggunakan LKS 9,66 sedangkan selisih dari kelas eksperimen 2 dengan menggunakan non LKS adalah 11,26.

Dari analisis data bab IV diperoleh hasil tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 5\%$ dan uji yang digunakan adalah uji satu pihak. Harga $t_{tabel} = 1,6814$ dan harga $t_{hitung} = 14,387$. Harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Studi perbandingan penggunaan LKS lebih baik dari pada non LKS terhadap prestasi belajar kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo tahun Ajaran 2014/2015 .

Diperoleh nilai rata-rata kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan untuk kelas eksperimen satu = 73,3 dan untuk kelas eksperimen dua = 71,6 Sedangkan nilai rata-rata hasil

belajar siswa setelah mendapat perlakuan untuk kelas eksperimen satu = 74,17 dan untuk kelas eksperimen 2 = 44,33. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa LKS lebih baik dibandingkan non LKS pada sub pokok bahasan uang dan perbankan kelas X-3 semester II SMA Muhammadiyah 2 sumberrejo tahun Ajaran 2014/2015.

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan prestasi belajar siswa pada pokok pembahasan uang dan bank, antara siswa yang menggunakan lks dan siswa yang tidak menggunakan lks.
2. Pengajaran menggunakan lembar kerja siswa (LKS) lebih efektif dari pada pengajaran tanpa menggunakan

lembar kerja siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

B. Saran-saran.

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran . adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. Dengan menggunakan lks maka siswa diharapkan lebih banyak berlatih lagi dan lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar prestasi belajar dapat ditingkatkan dari sebelumnya.
2. Agar dapat mencapai hasil prestasi belajar seyogyanya pengerjaan lembar kerja siswa dapat tersusun secara sistematis dan naskah-naskah lks selalu siap pakai maka perlu meningkatkan system pengadministrasian dan pengarsipan secara intensif.
3. Kepada murid hendaknya selalu aktif . selalu mau tahu untuk meningkatkan prestasi diri, tidak

lekas puas dengan hasil yang sudah ada, tetapi ingin lebih dan lebih.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Pembelajaran suatau pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Andayani, indriati agustin. 2005. *Kemampuan Siswa Melaksanakan Kegiatan Belajar Mandiri Terbimbing Melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) Buatan Guru Dalam Mata Pelajaran Matematika Di SMA Negeri 6 Palembang?*. Skripsi.Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarata: Sebelas Maret University Press
- B. Suryobroto. (1986). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekata Baru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta : Amarta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: pustaka setia.
- Hamdani. 2005. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta : Depdikbud
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2013. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Sudjana, Nana.2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta; Kencana.

Tarigan. 1986. *Telaah buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Widiyanto, Ahlis, M.j. Ni'am dan E.Y.

Nurcandra. 2008. " Lembar Kerja Siswa

(LKS) Matematika interaktif Model E-

Learnin.<http://ahliswiwite.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 4 Maret 2008.

Yuningsih. 2006. *Model-model pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo persada.

Yuningsih. 2006. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta